

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan sumber daya alamnya yang melimpah, hal tersebut dapat menjadi alat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan jika dimanfaatkan dengan baik. Kegiatan ekonomi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka kebutuhan masyarakat juga akan terpenuhi.

Kegiatan ekonomi telah dilakukan sejak zaman Rasulullah dimana Rasulullah menjalankan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mensejahterakan umatnya.² Perintah untuk melaksanakan kegiatan ekonomi juga tercantum pada ayat-ayat al-Quran salah satunya adalah Q.S. an-Nisa: 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

² M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.5

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”³

Agar terjadi pertumbuhan ekonomi, tentunya masyarakat harus melakukan pembangunan ekonomi secara berkala agar kebutuhan hidup masyarakat terpenuhi dan kesejahteraan masyarakat juga terus meningkat. Pembangunan ekonomi sendiri merupakan suatu proses yang menyebabkan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka waktu yang panjang dengan perubahan ciri-ciri dalam suatu masyarakat, seperti perubahan dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan.⁴

Sebagian besar penduduk Indonesia hidup di daerah pedesaan, sehingga titik pusat pembangunan ekonomi berada di daerah pedesaan. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan pengembangan perekonomian desa.⁵ Dalam rangka pembangunan dan pengembangan perekonomian desa, pemerintah telah membuat dan menjalankan berbagai program, salah satunya yaitu dengan pembentukan BUMDes.

³ Q.S. an-Nisa (4): 29

⁴ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV SAH MEDIA, 2017), hlm. 1

⁵ Khairul Amri, Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol.13, No. 3, 2015, hlm. 295-299

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang modalnya baik sebagian maupun semuanya berasal dari dana desa yaitu melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan dengan tujuan untuk mengelola harta, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa secara maksimal.⁶

Jika dilihat dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan atau fungsi berdirinya BUMDes adalah guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa setempat, mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan desa, dan juga pendapatan masyarakat desa serta Pendapatan Asli Desa (PADes) dapat meningkat secara optimal. Kesejahteraan sendiri merupakan sistem suatu bangsa mengenai manfaat atau jasa guna membantu masyarakat untuk memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang mana hal tersebut penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat.⁷

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang berada di desa, BUMDes harus memberikan kontribusi yang nyata terhadap kesejahteraan masyarakat desa khususnya dalam bidang ekonomi dengan cara mengelola dana desa dan juga kekayaan yang ada di desa tersebut. BUMDes menjalankan kegiatan ekonominya dengan cara menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk badan usaha yang dikelola secara

⁶ Abdul Rahman Suleman dkk, *Bumdes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 34

⁷ M. Fajar Nandra Caya, "Dampak BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Banga Belitung", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, jilid 20, No.1, April 2019, hlm. 7

profesional, namun tetap didasarkan pada potensi asli desa agar usaha masyarakat menjadi lebih efektif dan produktif.⁸

Berdirinya BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa usaha yang akan dijalankan nantinya merupakan hasil galian dan keinginan untuk menciptakan kemajuan pada desa dan juga masyarakat desa.⁹ Adapun data BUMDes di Kecamatan Trenggalek adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data BUMDes Kecamatan Trenggalek

DATA BUMDES KECAMATAN TRENGGALEK				
NO	DESA	NAMA BUMDES	JENIS USAHA	BIDANG USAHA
1	DAWUHAN	MANDIRI	PERDAGANGAN	TOKO
2	KARANGSOKO	GUYUB RUKUN	JASA	SIMPAN PINJAM
3	NGARES	SEJAHTERA	PETERNAKAN	PETERNAKAN
4	PARAKAN	MULYA SEJAHTERA	PETERNAKAN	PETERNAKAN
5	REJOWINANGUN	REJOWINANGUN	PETERNAKAN	PETERNAKAN
6	SAMBIREJO	SAMBIREJO	PERDAGANGAN, JASA	TOKO, JASA, KEUANGAN
7	SUKOSARI	BERKAH	PETERNAKAN	PETERNAKAN
8	SUMBERDADI	MEKAR JAYA	PERDAGANGAN	PERDAGANGAN

Sumber: Data BAPEMAS Trenggalek

Dari beberapa BUMDes yang ada di beberapa desa tersebut, BUMDes yang paling maju adalah BUMDes Sambirejo, dan yang sudah

⁸ Herry Kamarosied, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 2

⁹ Rohani B. Prihatin dkk, *BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2018), hlm. 4

melakukan pendampingan masih satu BUMDes saja yaitu BUMDes Sambirejo.¹⁰

BUMDes Sambirejo merupakan BUMDes yang berada di Desa Sambirejo tepatnya terletak di Jalan Sukanandi No. 39. BUMDes Sambirejo berdiri sejak tahun 2001 dan masih beroperasi sampai dengan sekarang. BUMDes ini bergerak dalam tiga bidang yaitu:¹¹

1. Bidang Perkreditan.

Bidang perkreditan BUMDes Sambirejo ini telah berdiri dari tahun 2001 hingga saat ini. Dalam pengelolaannya simpan pinjam ini terbagi menjadi dua yaitu simpan pinjam untuk masyarakat secara umum dan simpan pinjam khusus untuk Perangkat Desa Sambirejo. BUMDes Sambirejo bidang simpan pinjam ini menggunakan sistem bagi hasil dengan pembagian 50% untuk pengelola usaha dan 50% untuk BUMDes dari pendapatan usaha yang telah dijalankan. Dari 50% laba tersebut langsung dibagi menjadi bagian-bagian untuk berbagai kepentingan. Adapun rincian pembagiannya adalah sebagai berikut:

- a. 20% dimasukkan dalam Pendapatan Asli Desa (PADes).
- b. 10% digunakan untuk bantuan sosial kematian, santunan anak yatim, bantuan untuk rumah tangga kurang mampu masyarakat Desa Sambirejo baik berupa uang maupun barang.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Jafar, Kepala Bidang Pemberdayaan Ekonomi Perdesaan, pada tanggal 07 September 2021 di Kantor Dinas Badan Pemberdayaan Masyarakat Trenggalek

¹¹ Wawancara dengan Bapak Thobib, Ketua BUMDes Sambirejo Trenggalek, pada tanggal 11 Februari 2021 di Usaha Pertokoan milik BUMDes Sambirejo

- c. 10% untuk cadangan modal, cadangan modal disini digunakan ketika terjadi kasus penunggakan pembayaran, nasabah lari dari tanggung jawab dan sejenisnya.
- d. 10% untuk penambahan atau pemupukan modal.

2. Bidang Persewaan

Bidang ini telah beridri sejak tahun 2017 dan masih beroperasi sampai dengan sekarang. Dalam bidang persewaan ini, objek yang disewakan adalah molen (alat pengaduk semen) dengan biaya sewa yang sangat murah yaitu Rp 75.000,00 per hari. Tarif sewa memang sengaja ditetapkan dibawah harga pasaran karena persewaan ini tidak semata-mata bertujuan untuk mencari keuntungan namun juga bertujuan untuk membantu proses pembangunan desa. Pendapatan dari persewaan ini biasanya 85% masuk ke PADes untuk pembangunan struktur dan sisanya digunakan untuk bantuan sosial ke masyarakat yang kurang atau tidak mampu yaitu berupa pemberian bahan-bahan pokok.

3. Bidang Pertokoan.

Untuk bidang pertokoan tergolong masih baru karena didirikan di tahun 2019. Usaha Pertokoan yang dimiliki oleh BUMDes Sambirejo ini menjual produk-produk olahan UMKM setempat, alat tulis dan perlengkapan kantor serta menyediakan jasa *fotocopy*.

Disamping menjalankan ketiga bidang usaha tersebut, BUMDes Sambirejo juga melakukan pendampingan pada salah satu UMKM di desa setempat dimana mengolah potensi desa. Adapun potensi yang dimiliki oleh Desa Sambirejo yaitu lahan pertanian seluas kurang lebih seratus hektar dan lahan ladang seluas kurang lebih sepuluh hektar.¹² Adanya potensi desa tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat Desa Sambirejo bermatapencarian sebagai petani dan ada pula pedagang yang mengolah serta menjual hasil pertanian tersebut melalui UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu badan usaha yang dimiliki oleh rakyat dan berskala kecil serta memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang, yaitu mencakup tentang kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan.¹³ UMKM merupakan salah satu sektor penopang atau penggerak roda perekonomian nasional. Hal tersebut karena UMKM memiliki peran strategis dalam mengurangi masalah pengangguran dan kemiskinan. Adapun peran tersebut dapat dilihat di daerah pedesaan karena sebagian besar lokasi UMKM di Indonesia berada di pedesaan. Oleh karena itu, UMKM khususnya yang berada di pedesaan harus dioptimalkan kinerjanya agar dapat mengurangi masalah pengangguran dan kemiskinan tersebut.¹⁴

¹² Data Profil Desa Sambirejo, Trenggalek

¹³ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm. 1

¹⁴ Erna Herlinawati dan Evy Ratno Arumanix, "Analisis Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat", *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol. 16, No. 2, Mei-Agustus 2017, hlm. 2-3

Namun, adanya pandemi covid-19 membuat UMKM banyak yang mengalami penurunan pendapatan yang signifikan bahkan penutupan usaha. Hal tersebut sesuai dengan data dari Katadata *Insight Center*, dimana terdapat sekitar 37.000 pelaku UMKM yang terkena dampak pandemi. Berdasarkan survei yang dilakukan Katadata *Insight Center* hanya 5,9% UMKM yang dapat memetik untung ditengah pandemi. Kemudian, untuk 82% sisanya terkena dampak negatif pandemi. Bahkan, terdapat 63,9% mengalami penurunan pendapatan hingga lebih dari 30%.¹⁵

Salah satu usaha yang didirikan masyarakat Sambirejo yang cukup maju dan berkembang yaitu berdirinya UMKM Bakpia Permata. UMKM bakpia permata adalah salah satu UMKM yang berada di Desa Sambirejo tepatnya di Gg. Siwalan Dsn. Jatiroto RT 12 RW 04. UMKM Bakpia permata ini adalah UMKM yang bergerak di bidang usaha kuliner dimana kegiatan usahanya yaitu mengolah hasil pertanian masyarakat setempat yang semula berupa bahan mentah menjadi bahan jadi yaitu berupa bakpia kacang hijau. Namun, dengan adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 202 menjadikan UMKM Bakpia permata ini sebagai salah satu UMKM yang terdampak.

Dampak pandemi covid-19 bagi UMKM Bakpia Permata yaitu menurunnya pendapatan UMKM Bakpia Permata secara signifikan tepatnya sebesar kurang lebih 50% dari pendapatan sebelum adanya pandemi covid-

¹⁵ Hadion Wijoyo, dkk., *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi*, (Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 3

19.¹⁶ Adapun data penurunan pendapatan Bakpia Permata tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Penurunan Pendapatan UMKM Bakpia Permata

Bulan	Jumlah Pendapatan
Sebelum Pandemi:	
Januari	Rp 6.900.000
Februari	Rp 7.100.000
Sesudah Pandemi:	
Maret	Rp 6.000.000
April	Rp 5.600.000
Mei	Rp 5.100.000
Juni	Rp 4.000.000
Juli	Rp 3.300.000

Sumber: Data Pendapatan UMKM Bakpia Permata Tahun 2020

Dengan adanya masalah tersebut, UMKM Bakpia Permata harus melakukan inovasi produk yaitu proses pengembangan atau pemanfaatan pengetahuan keterampilan (termasuk keterampilan teknologi) dan pengalaman guna memperbaiki serta menciptakan produk dengan nilai yang lebih berarti¹⁷, atau diferensiasi produk yaitu strategi untuk membuat perbedaan antara produk perusahaan satu dengan perusahaan lain baik dari sisi kualitas, jenis, dll.¹⁸ Namun yang menjadi permasalahannya adalah UMKM Bakpia Permata mengalami keterbatasan modal dan keterbatasan keterampilan untuk mengembangkan produknya sehingga inovasi dan diferensiasi produk sulit dilakukan.¹⁹

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Dian, Pemilik UMKM Bakpia Permata, pada tanggal 30 Juli 2021 di UMKM Bakpia Permata

¹⁷ Sisca, dkk., *Manajemen Inovasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm 4

¹⁸ M. Suyanto, *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2017), hlm. 91

¹⁹ *Ibid.*

Dengan latar belakang tersebut, pada bulan Agustus BUMDes Sambirejo memutuskan untuk melakukan pembinaan dan pendampingan pada UMKM Bakpia Permata dengan pemberian modal usaha dan pelatihan kepada pihak UMKM Permata untuk melakukan inovasi produk agar produk yang dihasilkan tidak monoton sehingga pendapatan bisa kembali normal. Selain itu, juga melakukan pelatihan tentang bagaimana memasarkan produknya agar lebih dikenal khalayak luas sehingga peningkatan pendapatan dapat terjadi. Untuk sementara, sampai saat ini program pembinaan dan pendampingan BUMDes Sambirejo masih meng-cover UMKM Bakpia Pertama saja. Namun, untuk kedepannya BUMDes Sambirejo sudah berencana untuk meng-cover UMKM-UMKM lain yang berada di Desa Sambirejo.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Permata melalui Pendampingan Badan Usaha Milik Desa Sambirejo Trenggalek”** dimana akan menguraikan bagaimana hasil dari pendampingan BUMDes Sambirejo Trenggalek terhadap UMKM Bakpia Permata.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Thobib, Ketua BUMDes Sambirejo Trenggalek, pada tanggal 11 Februari 2021 di Usaha Pertokoan milik BUMDes Sambirejo

B. Rumusan Masalah

Dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan pendapatan UMKM Bakpia Permata melalui pendampingan BUMDes Sambirejo Trenggalek?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan UMKM Bakpia Permata melalui pendampingan BUMDes Sambirejo Trenggalek dalam perspektif ekonomi syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan pendapatan UMKM Bakpia Permata melalui BUMDes Sambirejo Trenggalek.
2. Untuk menganalisis peningkatan pendapatan UMKM Bakpia Permata melalui BUMDes Sambirejo Trenggalek dalam perspektif ekonomi syariah.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat dengan tujuan agar penulis lebih fokus untuk melakukan kegiatan penelitian dan untuk menghindari meluasnya pokok permasalahan, sehingga hasil penelitian lebih fokus dan terarah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah membahas secara khusus dan sesuai tema

yaitu mengenai Peningkatan Pendapatan UMKM Bakpia Permata melalui Pendampingan BUMDes Sambirejo Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat dan dapat menambah ilmu bagi pembacanya (baik dosen maupun mahasiswa) khususnya yang berkaitan dengan Peningkatan Pendaptan UMKM melalui Pendampingan BUMDes.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi UMKM khususnya UMKM Bakpia Permata dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan usahanya serta menjadikan referensi untuk keberlanjutan usaha selanjutnya.

b. Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan evaluasi kinerja bagi BUMDes khususnya Sambirejo dalam melaksanakan kegiatan pendampingan terhadap UMKM agar semakin berkembang sehingga seluruh UMKM dapat ter-cover oleh BUMDes dan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan

keputusan dalam menghadapi permasalahan pada program pendampingan UMKM.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi BUMDes dalam meningkatkan perannya bagi UMKM dan menjadi referensi bagi UMKM yang sudah berjalan maupun UMKM yang masih memulai kegiatan usaha untuk menjalankan kegiatan usahanya serta mengatasi permasalahan yang dihadapi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, sumber informasi maupun referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga penelitian dapat dikembangkan menjadi lebih spesifik mengikuti perkembangan zaman.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti menaikkan. Hasil dari kegiatan peningkatan ini dapat berupa kuantitas yaitu jumlah (berupa angka) dan kualitas yaitu nilai suatu objek (berupa tulisan).²¹ Sedangkan pendapatan adalah penerimaan seseorang sebagai tanda balas jasa dalam proses produksi baik

²¹ Yandry Pagappong, "Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang", *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 3

berupa upah, sewa, bunga, ataupun laba tergantung dari faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi.²² Jadi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan adalah kenaikan berupa kuantitas yaitu pendapatan yang diperoleh baik berupa upah, sewa, bunga maupun laba.

b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu badan usaha yang dimiliki oleh rakyat dan berskala kecil serta memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang, yaitu mencakup tentang kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan.²³ UMKM sendiri terbagi atas tiga bagian yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan menengah.²⁴

c. Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pendampingan juga dapat diartikan sebagai suatu strategi yang digunakan oleh pemerintah atau lembaga *non profit* dalam upaya meningkatkan mutu serta kualitas sumber daya manusia, sehingga pihak yang didampingi mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang ada dan berusaha untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi.²⁵ Sedangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian

²² Yuliana Sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 133

²³ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih...*, hlm. 1

²⁴ Puji Hastuti, dkk., *Kewirausahaan dan UMKM*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 158

²⁵ Pantri Heriyanti dan Taufani C. Kurniatun, *Analisa Triple Helix Pada Industri Fashion di Jakarta*, (Pasuruan: Qiara Media Partner, 2020), hlm. 65

modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.²⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendampingan BUMDes yaitu strategi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui salah satu lembaga perekonomian desa yaitu BUMDes.

d. Ekonomi Syariah

Ekonomi secara umum dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dimana berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang maupun jasa. Sedangkan ekonomi syariah yang juga biasa disebut dengan ekonomi Islam adalah kegiatan ekonomi yang didasarkan pada Ketuhanan. Adapun sistem ekonomi ini bertitik tolak dari Allah *Azza Wa Jalla*, yaitu tujuan akhirnya kepada Allah, dan memanfaatkan serta menjalankan kegiatan ekonomi yang tidak terlepas pada syariat Islam.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan operasional yang telah dipaparkan diatas, maka secara operasional yang dimaksud “Peningkatan Pendapatan UMKM Bakpia Permata melalui Pendampingan BUMDes Sambirejo

²⁶ Abdul Rahman Suleman dkk, *Bumdes Menuju...*, hlm. 34

Trenggalek” adalah strategi yang dilakukan oleh BUMDes Sambirejo Trenggalek yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pendampingan salah satu UMKM di Desa Sambirejo yaitu UMKM Bakpia Permata dimana pendampingan tersebut dilakukan dengan cara pemberian modal dan melakukan pelatihan mengenai proses produksi.

G. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA. Bab ini terdiri atas kajian fokus penelitian yaitu UMKM, Peningkatan Pendapatan UMKM, BUMDes, Pendampingan BUMDes, Ekonomi Syariah, serta Penelitian Terdahulu.

BAB III. METODE PENELITIAN. Bab ini memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN. Dalam bab ini memuat paparan data dan juga temuan penelitian yaitu Peningkatan Pendapatan UMKM Bakpia Permata melalui pendampingan BUMDes Sambirejo Trenggalek dan Temuan Penelitian.

BAB V. PEMBAHASAN. Berisi mengenai penjelasan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu Peningkatan Pendapatan UMKM Bakpia Permata melalui pendampingan BUMDes Sambirejo Trenggalek dalam perspektif ekonomi syariah.

BAB VI. PENUTUP. Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran.